

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga di dunia setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia menderita hipertensi. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* 2010 dari WHO menyebutkan bahwa 40% penderita hipertensi berada di negara berkembang, sedangkan di negara maju penderita hipertensi hanya 35%.<sup>(1,2)</sup>

Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi.<sup>(3)</sup> Sesuai dengan data RISKESDAS 2013, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Hipertensi juga menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien

rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan prevalensi sebesar 4,67%.<sup>(4)</sup>

Kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara pada usia  $\geq 18$  tahun menurut provinsi di Indonesia tahun 2013, Jawa Timur berada pada urutan ke-6. Prevalensi hipertensi di Pulau Jawa adalah 41,9%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan/atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan belum terjangkau pelayanan kesehatan.<sup>(4, 5)</sup>

Dalam data 10 penyakit terbanyak di Kota Surabaya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kejadian hipertensi yaitu pada tahun 2011 dan 2012 berada di peringkat ke-7 dengan masing-masing persentase sebesar 3,3% dan 3,06%. Pada tahun 2013 hipertensi berada pada peringkat ke-2 yaitu sebesar 13,6% dan akan terus meningkat setiap tahunnya.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, didapatkan data dari rekam medis bahwa hipertensi termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2015. Pada bulan Januari-Desember 2015 terdapat 1.130 pasien hipertensi yang berobat jalan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.<sup>(67)</sup>

Menurut *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment of High pressure VII, 2003*, hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg.<sup>(7)</sup> Sejumlah 85-90% hipertensi tidak diketahui penyebabnya atau disebut sebagai hipertensi primer (hipertensi esensial atau idiopatik). Hanya sebagian kecil yang dapat ditetapkan penyebabnya (hipertensi sekunder). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik, ras dan faktor yang dapat diubah seperti pendidikan, pola makan, latihan fisik, stres mental, dan lain-lain.<sup>(8, 13)</sup>

Kesehatan dengan modal kepercayaan dan keyakinan pasien serta pengetahuan sangatlah penting, terutama untuk pengobatan secara luas. Biasanya, ketidakpatuhan dan keputusan pasien untuk berhenti pengobatan dan menggunakan obat lain serta obat tradisional timbul dari pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi. Kepatuhan yang rendah dikarenakan kurangnya komunikasi antara pasien dengan dokter dan keyakinan pasien bahwa tidak ada alasan bagi mereka untuk tetap memakai

pengobatan antihipertensi, berdasarkan persepsi mereka tentang status kesehatan mereka. Pemahaman yang buruk pada pasien hipertensi berdasarkan atas keyakinan pribadi mereka dan kurangnya pengetahuan.<sup>(9)</sup>

Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi akan memotivasi pasien untuk berpartisipasi dalam memodifikasi gaya hidup, seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi alkohol, olahraga teratur dan peningkatan konsumsi buah dan sayuran. Keyakinan tertentu harus dilihat sebagai maladaptif bila mereka mengabaikan kepatuhan atau memprediksikan kecacatan yang lebih tinggi dan mengurangi kualitas hidup. *The Health Belief Model* (HBM) menggabungkan perilaku kesehatan preventif, perilaku peran sakit (kepatuhan) dan penggunaan klinik (mengunjungi dokter). Menurut HBM, konsep-konsep ini menjelaskan bagaimana kesiapan masyarakat untuk bertindak. Kepatuhan dianggap sebagai masalah tertentu dalam fokus mengatasi pasien hipertensi. Pasien menentukan apakah pengobatan yang diusulkan ini sejalan dengan apa yang mereka yakini tentang penyakit mereka sebelum memutuskan apakah akan mematuhi atau tidak. Pasien juga menilai keberhasilan mereka dalam

pengobatan dan mungkin tidak melanjutkan jika mereka menganggap pengobatan itu tidak berhasil.<sup>(10, 11)</sup>

Berdasarkan data yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di unit rawat jalan Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih luas bagi pelayanan kesehatan dalam menangani pasien hipertensi seperti memberi penjelasan dan edukasi yang tepat pada pasien hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di unit rawat jalan Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di unit rawat jalan Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya sehingga dapat dilakukan pelayanan dan edukasi yang tepat untuk menghindari komplikasi hipertensi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui tingkat pengetahuan pasien mengenai:

1. Pengertian hipertensi pada pasien hipertensi di poli rawat jalan Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
2. Gejala hipertensi.
3. Penyebab hipertensi.
4. Faktor resiko yang menyebabkan terjadinya hipertensi.
5. Pencegahan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya hipertensi.
6. Pengobatan yang didapat pada pasien hipertensi.
7. Komplikasi yang dapat terjadi pada pasien hipertensi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Masyarakat**

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas kepada seluruh masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan komplikasi dari hipertensi.

##### **1.4.2 Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya**

Memberikan informasi dan masukan tentang tingkat pengetahuan pasien penderita hipertensi di rawat jalan Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya tentang penyakitnya dan diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas pelayanan khususnya

pada pemberian edukasi dalam tingkat pengetahuan mengenai hipertensi.

#### 1.4.3 Responden Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan responden penelitian mengenai penyakit hipertensi.

#### 1.4.4 Peneliti

Menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman.